

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Kompetensi Pedagogik Guru**

##### **1. Pengertian Kompetensi Pedagogik**

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah kependidikan. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan kependidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Muhammad Nurdin menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin

menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang menjadi guru.<sup>1</sup>

Selanjutnya dalam Undang- Undang RI No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 juga tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>2</sup>

Dari berbagai pengertian mengenai guru di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yaitu orang yang mampu menguasai ilmu pengetahuan sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi atau amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model dan sentral identifikasi diri dan mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.

Seorang dikatakan guru juga harus memiliki prinsip-prinsip tertentu. Adapun prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 ayat 1,

---

<sup>1</sup>Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2008), hal. 127.

<sup>2</sup>DPR RI, “*Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*”, hal. 3

dikemukakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang dan tugas
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai prestasi kerja
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tugas keprofesionalan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur

hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal. 9-10

Menurut Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M. Pd. yang berjudul Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan di jelaskan bahwa : Kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* adalah perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Istilah pedagogik sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *paidagogeio*. *Paidagogeio* terdiri dari dua kata, yaitu *pais* atau *paidos* yang berarti anak dan *ago* yang berarti mengarahkan. Dengan demikian, kata *paidagogeio* berarti mengarahkan anak.<sup>5</sup> Secara harfiah, pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari masalah mendidik atau mengarahkan anak ke arah tujuan tertentu. Jadi, seorang guru harus mempunyai kompetensi tersebut saat proses pembelajaran di dalam kelas.

---

<sup>4</sup>H. Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 29

<sup>5</sup>Jamaris, Martini, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, . 2013), hal. 242

Hal ini perlu diperhatikan karena pengajaran yang terjadi selama ini dinilai kering dari aspek pedagogik, sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil tidak mempunyai dunianya sendiri. Pengelolaan kelas adalah tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **2. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru**

Adapun indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, khususnya guru akidah akhlak meliputi :

### **a. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan**

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam

pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, mereka juga harus sadar bagaimana guru harus bersikap di sekolah dan masyarakat, dan bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya, yaitu sebagai guru profesional.

#### **b. Pemahaman Terhadap Peserta Didik**

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus difahami guru dari peserta didiknya, yaitu:

- 1) Tingkat Kecerdasan
- 2) Kreativitas
- 3) Cacat Fisik
- 4) Perkembangan Kognitif

#### **c. Perancangan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogi yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu guru untuk menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara

---

<sup>6</sup>Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 31

lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya.<sup>7</sup>

Dengan perancangan pembelajaran tersebut, maka akan memudahkan guru dalam membawakan diri dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga peserta didik akan dengan mudah menyerap pelajaran dengan baik.

#### **d. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis**

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

#### **e. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran**

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data,

---

<sup>7</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 22

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hal. 100- 102

informasi, materi pembelajaran dan variasi budaya. Oleh karena itu, memasuki abad 21, sumber belajar dengan mudah dapat diakses melalui teknologi informasi, khususnya internet yang didukung oleh komputer.

#### **f. Evaluasi Hasil Belajar**

Evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- 1) Penilaian Kelas
- 2) Tes Kemampuan Dasar
- 3) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan Dan Sertifikasi
- 4) *Benchmarking*
- 5) Penilaian Program

#### **g. Pengembangan Potensi yang Dimiliki Peserta Didik**

Pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain :

- 1) Kegiatan Ekstra Kurikuler
- 2) Pengayaan dan Remedial
- 3) Bimbingan dan Konseling (BK)

#### **1. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru**

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses

pembelajaran di dalam kelas, maka faktor yang mempengaruhi sekaligus sebagai kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut :<sup>9</sup>

- a. Latar belakang pendidikan guru
- b. Pengalaman guru dalam mengajar
- c. Kesehatan guru
- d. Penghasilan guru
- e. Sarana pendidikan
- f. Disiplin dalam bekerja
- g. Pengawasan sekolah

Dari paparan ketujuh faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru di atas, sudah jelas bahwa ada beberapa pengaruh atau faktor yang sangat berperan dalam peningkatan atau penurunan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru. Jadi, guru tersebut mau tidak mau harus profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik agar dapat mencerdaskan dan dapat memaksimaalkan *transfer of knowledge* pada peserta didik.

---

<sup>9</sup>Algesindo Usman, User, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : PT. Remaja rosdakarya, 2001), hal. 45-47

## **B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya sebagai dayaupaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi juga dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisiter tentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>10</sup>

Dari berbagai pendapat mengenai teori motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan baik dari dalam maupun dari luar dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan belajar sendiri dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Banyak ahli yang mengemukakan tentang teori belajar, diantaranya adalah:

- a. Menurut Thorndike yang dikutip oleh Hamzah Uno, mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Jelasnya, menurut Thorndike

---

<sup>10</sup>Lefrancois, Guy R. *Psichology For Teaching*, (California: Wadsworth Publishing Company, 1971), hal. 70

perubahan tingkah laku dapat dilihat secara konkret (dapat diamati) atau abstrak (tidak dapat diamati).<sup>11</sup>

- b. Pendapat senada dikemukakan oleh Gallow yang menyatakan bahwa belajar sebagai suatu perubahan perilaku seseorang yang relatif cenderung tetap sebagai akibat adanya penguatan.<sup>12</sup> Perubahan perilaku akibat perilaku ini, dapat terjadi apabila proses belajar mengajar peserta didik diberi pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhannya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu obyek atau melalui suatu penguatan dalam bentuk pengalaman terhadap suatu obyek yang ada dalam lingkungan belajar.

Jadi motivasi belajar adalah suatu keadaan yang mendorong peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Dalam hal ini motivasi belajar dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

---

<sup>11</sup>Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet.3. hal. 11.

<sup>12</sup>*Ibid*, hal. 15

## 2. Teori-teori Motivasi

Adapun teori tentang motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Teori insting
- b. Teori fisiologis
- c. Teori psikoanalitik<sup>13</sup>

Dari berbagai teori tentang motivasi di atas, maka akan semakin menguatkannya definisi tentang motivasi. Karena motivasi pada hakikatnya adalah sebuah dorongan yang berasal dari luar atau dari dalam peserta didik. Faktor inilah yang menjadi penggerak peserta didik untuk termotivasi dalam belajarnya.

## 3. Ciri-ciri dan Macam-Macam Motivasi Belajar

Perlu diketahui bahwa dalam diri setiap orang yang termotivasi dalam belajar, memiliki ciri- ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Lebih senang bekerja mandiri.
- d. Senang mencari dan memecahkan masalah soal- soal.<sup>14</sup>

Dari ciri-ciri yang disebutkan di atas, mengindikasikan bahwa seseorang yang memiliki motivasi dalam belajarnya sudah terlihat sangat serius dan sangat terarah dalam belajarnya

Selanjutnya berbicara tentang macam - macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Yakni motivasi dilihat dari dasar

---

<sup>13</sup>Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta PT. Grafindo Persada, 2013), hal. 82-84

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 81

pembentukannya macam - macam motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi jasmaniah dan rohaniah, apabila dilihat dari sudut pandang

Tetapi dalam pembahasan ini peneliti hanya membahas macam- macam motivasi dari sudut pandang intrinsik dan ekstrinsik.

#### **4. Fungsi Motivasi**

Fungsi motivasi dalam belajar terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>15</sup>

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

#### **5. Prinsip Motivasi Belajar**

Beberapa prinsip motivasi yang dapat dijadikan acuan adalah sebagai berikut :<sup>16</sup>

- a. Prinsip Kompetisi
- b. Prinsip Pemacu
- c. Prinsip Ganjaran atau Hukuman

---

<sup>15</sup>*Ibid.* hal. 84-85

<sup>16</sup>H. Muhammad Surya, *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi Dari Guru Untuk Guru*, (Bandung : Alfabeta., 2014), hal. 59

- d. Kejelasan dan Kedekatan Tujuan
- e. Pemahaman Hasil
- f. Pengembangan Minat
- g. Lingkungan yang Kondusif

Dari ketujuh prinsip yang telah disebutkan di atas, maka motivasi belajar sangatlah didukung oleh beberapa prinsip di atas agar peserta didik termotivasi dengan baik dalam proses pembelajaran.

## **6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Dalyono berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu :<sup>17</sup>

- a. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)
  - 1. Kesehatan
  - 2. Intelegensi dan bakat
  - 3. Minat dan motivasi
  - 4. Cara belajar
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)<sup>18</sup>
  - 1. Keluarga
  - 2. Sekolah
  - 3. Masyarakat
  - 4. Lingkungan sekitar

---

<sup>17</sup>Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. *Psikologi Pendidikan*. (Semarang. IKIP Semarang Press, 1997), hal. 55-60

<sup>18</sup>Raymond j.wlodkowski dan Judith h.jaynes. *Hasrat untuk belajar (membantu anak-anak termotivasi dan mencintai belajar)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal. 24-40

Dari paparan tentang faktor pendorong terbentuknya motivasi dalam diri peserta didik di atas, sudah jelas bahwa semua yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik juga berperan aktif guna terdorongnya motivasi belajar pada diri siswa.

## **7. Bentuk Motivasi**

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan atau kompetisi
- d. Ego atau involvement
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat

Dari uraian di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan oleh seorang guru.

### **C. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Analisis Teori)**

Dalam proses belajar banyak masalah psikologis yang dihadapi oleh peserta didik. Salah satunya adalah masalah motivasi belajar peserta didik. Di atas sudah dijelaskan bahwa motivasi belajar merupakan pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Padahal di dalam belajar motivasi sangat diperlukan agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai. Motivasi tersebut bisa berasal dari luar dan dari diri peserta didik. Dengan adanya motivasi yang tinggi peserta didik akan bergairah dan bersemangat untuk belajar. Mengingat begitu pentingnya motivasi dalam belajar, guru harus bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Guru yang diperlukan adalah guru yang memiliki kompetensi, salah satunya yaitu guru yang mempunyai kompetensi pedagogik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan paham keadaan psikologis peserta didik. Dengan pemahaman terhadap peserta didik guru akan berusaha mendesain suatu pembelajaran dengan semenarik mungkin. Dengan kemampuan pedagogik yang dimiliki guru, dirasakan akan berguna dan berperan penting karena dapat menimbulkan motivasi peserta didik untuk terus belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, begitu sebaliknya guru yang tidak berkompotensi pedagogik tidak

dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini jelas bahwa motivasi belajar berkaitan dengan kompetensi pedagogi guru.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Berdasarkan beberapa skripsi atau literatur penelitian terdahulu, penulis menemukan terdapat persamaan dan perbedaan dalam pembahasannya, adapun penelitian tersebut yaitu:

*Pertama*, penelitian dengan judul "*Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik Guru Aqidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2013-2014*". Skripsi disusun oleh Anis Fatimatuz Zahra, adapun hasil penelitian adalah: terdapat korelasi yang positif signifikan antara kompetensi pedagogik guru aqidah akhlak terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VII MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014. Berdasarkan perhitungan phi pada X3 diperoleh hasil 0,497. Uji signifikansi bila  $r_o \geq r_t$  5% dan 1%, perbandingan  $r_o = 0,497 \geq r_t 5\% = 0,207$ ,  $r_o = 0,497 \geq r_t 1\% = 0,270$ . Maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi "Ada korelasi antara kompetensi pedagogik guru aqidah akhlak dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VII MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014" dinyatakan diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) yang berbunyi sebaliknya ditolak

*Kedua* penelitian dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri Langkapan Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2013*”. Skripsi disusun oleh Muhammad Yusuf, adapun hasil penelitian adalah: terdapat korelasi yang positif signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas VIII MTs Negeri Langkapan Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2013. Berdasarkan teknik analisis data menggunakan rumus chi- kuadrat, korelasi kontingensi, dan phi. Hasil hitung dari harga phi pada X1 diperoleh hasil 0,551. Uji signifikansinya bila  $r_o \geq r_t$  5% dan 1%, perbandingan  $r_o = 0,551 \geq r_t 5\% = 0,207$  dan  $r_o = 0,551 \geq r_t 1\% = 0,270$ .

*Ketiga* penelitian dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2014*”. Skripsi disusun oleh Isnan Habib, adapun hasil penelitian ini adalah: terdapat korelasi yang signifikan antara guru pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar. Berdasarkan metode observasi, dan angket dan diperoleh koefisien korelasi product moment 0,603 dan hasil ini lebih besar pada taraf 1% maupun 5%.

*Keempat* penelitian dengan judul “*Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Di MTs At – Tauhid Surabaya Tahun Pelajaran 2014-2015*”. Skripsi disusun oleh I'im Nurrun Nasikhah. adapun hasil penelitian ini adalah: terdapat korelasi yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap motivasi belajar. Hal ini

bisa diketahui melalui prosentase antara profesionalisme guru 80,4% sedangkan motivasi belajar siswa 83,7%. Begitu juga dengan analisis linier dengan bantuan manual dan spss menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $6,1663 > 4,17$ . Dengan taraf signifikansinya ialah  $0,005 < 0,05$ .

**Tabel 2.1 Penelitian terdahulu**

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik Guru Aqidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2013-2014	Pada penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana hasil belajar siswa. Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti yakni fokus mengenai motivasi belajar siswa, jenjang pendidikan berbeda, lokasi penelitian berbeda, tujuan yang ingin dicapai.	Mengenai persamaan dalam hal kompetensi pedagogik guru dengan mata pelajaran akidah akhlak.
2.	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri Langkapan Srengat Blitar.	Pada penelitian tersebut cakupan pedagogik dikhususkan pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti keseluruhan yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran akidah akhlak, jenjang pendidikan berbeda, lokasi penelitian berbeda.	Mengenai persamaan hampir mempunyai persamaan tetapi ada batasan-batasan pada judul tersebut, mata pelajaran yang sama, kesamaan mata pelajaran, tujuan yang ingin dicapai yaitu motivasi belajar.
3.	Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Rejotangan.	Pada penelitian tersebut mencakup keseluruhan dari kompetensi guru. Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti salah satu dari kompetensi-kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, lokasi penelitian berbeda, materi	Mengenai persamaan yakni dalam hal motivasi belajar siswa, sama sama membahas motivasi belajar.

		pembelajaran yang dipakai berbeda.	
4.	Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Di MTs At – Tauhid Surabaya	Dalam penelitian tersebut mengenai kompetensi guru yakni kompetensi profesional. Sedangkan yang dilakukan peneliti yakni kompetensi pedagogik, lokasi penelitian berbeda, jenjang pendidikan berbeda.	Mengenai persamaan yakni dalam hal motivasi belajar siswa, sama dalam mata pelajaran.

Yang membedakan dari judul skripsi terdahulu dengan judul skripsi peneliti adalah mengenai kompetensi guru, tempat penelitian, mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang diteliti.

#### E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 3 Tulungagung. Agar penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka kerangka konseptual dibangun sebagai berikut

Jika pengaruh kompetensi pedagogik (X) merupakan faktor yang mempengaruhi guru, maka karena pengaruh tersebut siswa akan mempunyai motivasi belajar (Y).

**Bagan 2.1**

